

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum desa Bogem

Pada tanggal 25 Januari 2019 peneliti melakukan observasi di kantor desa Bogem pada pukul 09.00-09.30 WIB, bersama beberapa perangkat desa. Dalam observasi untuk mengetahui secara umum gambaran dari desa Bogem, selain itu peneliti juga melakukan dokumentasi yaitu mengambil data-data terkait desa Bogem, letak geografis wilayah, infrastruktur, jumlah penduduk, latar belakang pendidikan, serta mengambil data terkait kenakalan remaja yang terjadi di desa Bogem yang dicatat oleh pihak kantor desa Bogem.

1. Aspek geografis Desa Bogem

Desa Bogem berbatasan dengan Desa Paseban, Bayat, Klaten pada sebelah utara, berbatasan dengan Desa Tegalrejo, Gunungkidul (DIY) bagian selatan, Desa Kaligayam, Wedi, Klaten pada sebelah barat dan berbatasan dengan Desa Nengahan, Bayat, Klaten pada bagian timur. Desa Bogem mempunyai luas wilayah 84,4950 Ha (hektar). Orbitasi atau jarak dari pusat pemerintah kecamatan adalah 1 Km, jarak dari pusat pemerintah Kota Administratif 12 Km, jarak dari ibukota Kabupaten 12 Km, jarak dari ibukota Propinsi 96 Km dan jarak dari ibukota Negara 594 Km.

Desa Bogem memiliki 8 RW dan 16 RT. Jumlah penduduk yang berada di Desa Bogem berjumlah 2090 jiwa yang terdiri dari laki-laki 996 jiwa dan perempuan sebanyak 1094 jiwa. Jumlah Kepala Keluarga (KK) Desa Bogem sebanyak 602 KK, terdapat 2079 warga yang beragama Islam dan 11 beragama Katolik. Jumlah anak yang berada di desa Bogem

yang dibagi menjadi 8 RW yang berusia kisaran 12-15 tahun sebanyak 47 anak yang terdiri dari 22 anak laki-laki dan 25 anak perempuan.

2. Aspek kelembagaan

Berdasarkan aspek kelembagaan atau organisasi yang berada di Desa Bogem memiliki beberapa perangkat desa yang jumlahnya terdiri dari sembilan orang pengurus LKMD, Kader Pembangunan Desa atau KDP berjumlah lima orang, tim penggerak PKK sejumlah 30 orang dan jumlah kader PKK tujuh orang serta Karang Taruna (tidak terlalu aktif).

Di Desa Bogem juga terdapat 3 TPA yang berjalan di 3 masjid, dimana kepengurusan TPA dipegang oleh takmir masjid tersebut. Jadwal TPA di bagi menjadi 2x seminggu pada hari yang berbeda antara masjid dan mushola.

3. Aspek demografis dan ketenagakerjaan

Jumlah penduduk yang berada di Desa Bogem berjumlah 2090 jiwa yang terdiri dari laki-laki 996 jiwa dan perempuan sebanyak 1094 jiwa. Jumlah Kepala Keluarga (KK) Desa Bogem sebanyak 602 KK . Terdapat 2079 warga yang beragama islam dan 11 beragama katholik.

Jumlah penduduk berdasarkan beberapa kategori

A. Jumlah penduduk menurut mata pencaharian :

1) Pegawai Negeri Sipil	: 22	orang
2) ABRI	: 1	orang
3) Swasta	: 1	orang
4) Wiraswasta/pedagang	: 84	orang
5) Tani	: 22	orang
6) Pertukangan	: 11	orang
7) Buruh Tani	: 75	orang
8) Pensiunan	: 9	orang

9) Nelayan	:	0	orang
10) Pemulung	:	0	orang
11) Jasa	:	15	orang

B. Jumlah penduduk menurut mobilitas/mutasi penduduk :

a. Lahir :

1) Laki-laki	:	8	orang
2) Perempuan	:	2	orang
Jumlah	:	12	orang

b. Mati :

1) Laki-laki	:	3	orang
2) Perempuan	:	3	orang
Jumlah	:	6	orang

c. Datang :

1) Laki-laki	:	-	orang
2) Perempuan	:	1	orang
Jumlah	:	1	orang

d. Pindah :

1) Laki-laki	:	2	orang
2) Perempuan	:	2	orang
Jumlah	:	4	orang

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mata pencarian penduduk Desa Bogem berada pada sektor pedagang yang juga menjadi mata pencarian yang utama. Sebagian masyarakat berdagang bubur kacang hijau dan dawet khas Bayat.

C. Jumlah penduduk berdasarkan aspek pendidikan :

Lulusan Pendidikan Umum :

- | | | |
|----------------------|-------|-------|
| 1) Taman Kanak-kanak | : 0 | orang |
| 2) Sekolah Dasar | : 531 | orang |
| 3) SMP/SLTP | : 257 | orang |
| 4) SMA/SLTA | : 352 | orang |
| 5) Akademi/D1 – D3 | : 11 | orang |
| 6) Sarjana (S1 – S3) | : 27 | orang |

Lulusan Pendidikan Khusus

- | | | |
|-------------------------|-----|-------|
| 1) Pondok Pesantren | : 5 | orang |
| 2) Madrasah | : 0 | orang |
| 3) Pendidikan Keagamaan | : 2 | orang |
| 4) Sekolah Luar Biasa | : 1 | orang |
| 5) Kursus/Ketrampilan | : 0 | orang |

Berdasarkan data di atas untuk pendidikan sendiri bagi masyarakat desa Bogem sudah bagus, sehingga masyarakat desa Bogem tidak di kategorikan tertinggal, dengan adanya pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat tersebut kelak dapat membangun desanya sendiri agar menjadi lebih baik.

4. Aspek infrastruktur

Fasilitas pendidikan yang ada :

- | | |
|-------------------|----------|
| a. TPA/TPQ | : 3 buah |
| b. TK/Playgroup | : 1 buah |
| c. SD/Sederajat | : 1 buah |
| d. SLTP/Sederajat | : - |
| e. SLTA/Sederajat | : - |

Fasilitas kesehatan yang ada di desa :

- | | |
|----------|----------|
| a. Pustu | : 1 buah |
|----------|----------|

Berdasarkan aspek infrastruktur, Desa Bogem memiliki akses jalan sudah beraspal namun, kondisi jalan mengalami rusak sedang . Jalan yang pada umumnya adalah cor semen dengan lebar jalan tidak lebih dari 4 meter. Dari segi infrastruktur lainnya, Desa Bogem juga memiliki sumur bor dengan dalam kurang lebih 15 m yang akan dibuat untuk sarana embung sebagai sistem irigasi akan tetapi pengerjaannya masih terhambat karena terkendala perijinan. Pihak desa sudah mengupayakan dan memberitahukan masalah ini kepada Dinas terkait, namun belum ada penyelesaian dan tindak lanjutnya yang mana hal ini sangat disayangkan mengingat ini merupakan kebutuhan desa agar sawah warga dapat dialiri air dengan baik.

Aspek teknis seperti tempat tinggal masyarakat di Desa Bogem sudah terbilang layak dengan struktur bangunan yang permanen, bangunan yang terbangun berdinding bata, semen, atau beton, berlantai keramik/semen dan atap dari seng (97%), meskipun masih ada masyarakat yang bertempat tinggal semi permanen, berdinding kayu/papan dengan lantai keramik/semen dan genteng (1%), bahkan masih terdapat juga warga yang bertempat tinggal di rumah yang sepenuhnya non-permanen dengan dinding kayu, lantai tanah, dan atap dari daun rumbia (2%).

5. Aspek sosial desa Bogem

Selama penelitian berlangsung peneliti juga melakukan observasi terkait kondisi sosial dan budaya masyarakat Bogem itu sendiri. Kondisi sosial dan budaya masyarakat desa Bogem masih terjaga dengan baik, hal ini terlihat ketika peneliti melakukan wawancara dan meminta data kepada pihak pemerintahan desa. Begitu juga dalam aspek sosial yang sering dilakukan rutin tiap bulannya seperti kerja bakti, arisan warga atau bisa disebut kumpul warga. Masyarakat bogem sangat menjaga adat istiadat atau kebiasaan dengan menjamu tamu ketika ada yang berkunjung untuk diberi jamuan hingga menyambutnya dengan ramah, hingga membatasi jam kunjung dengan waktu maksimal jam 10 malam.

Hal ini terlihat ketika jam 8 malam desa sudah terlihat sepi dan pada jam 10 malam aktivitas masyarakat benar-benar sunyi, yang merupakan jam istirahat untuk mempersiapkan aktivitas di esok harinya.

6. Aspek kenakalan Remaja

Untuk mengetahui kondisi remaja secara umum di desa bogem dan kenakalan remaja di desa bogem yang di bawah pengawasan pihak desa. Peneliti melakukan wawancara bersama bapak Panut dan bapak Bayan selaku perangkat desa yang melayani peneliti di saat peneliti melakukan observasi di kantor desa.

Eee, bagaimana ya kalau kenakalan yang dilakukan remaja itu sendiri, dari pihak desa sendiri tidak melakukan pendataan terkait kenakalan remaja yang terjadi di desa bogem sendiri, bukannya membanggakan desa bogem ya, tapi gimana ya, alhamdulillah kenakalan remaja seperti pemerkosaan, pencurian, judi, dan kasus kriminal sendiri untuk remaja tidak ada, semoga tidak ada. aamiin (Wawancara dengan pak Panut pada tanggal 25 Januari 2019, pukul 09.30-10.00 wib).

Pernyataan yang disampaikan oleh responden diatas dapat digaris bawahi bahwa remaja yang ada di desa bogem sendiri relatif masih aman dari hal-hal kriminalitas sehingga dari pihak desa sendiri belum ada catatan terkait kenakalan remaja di desa Bogem sendiri, tentunya hal ini menunjukkan bahwa remaja yang ada di desa bogem bertindak atau melakukan sesuatu masih pada lingkupnya yaitu tidak melanggar aturan baik agama maupun negara.

Apa yang disampaikan oleh bapak Panut senada dengan apa yang disampaikan oleh pak Bayan terkait kondisi remaja yang berada di desa Bogem.

Kalau yang saya liat ya mas, remaja di desa Bogem ini sendiri kalau melakukan hal-hal yang sampai kedatangan polisi itu sendiri belum ada, paling anak remaja itu bolos sekolah atau tidak sekolah, tapi kan itu masi tugasnya orang tua, jadi tidak perlu untuk tulis di kantor desa

mas,hahahaha. Kalau bagi saya sendiri remaja di desa Bogem ini sendiri secara umum masi baiklah mas,meskipun ada juga sebagian yang ya,masyarakat resah kalau liat mereka mas.hahahaha (Wawancara dengan bapak bayan pada tanggal 25 januari 2019,pukul 09.30- 10.00 wib).

Secara umum kenakalan remaja yang terjadi di desa Bogem sendiri sangat minim bahkan jarang ditemukan,hal tersebut diungkapkan langsung oleh perangkat desa setempat. Kenakalan yang terjadi hanya sekedar kenakalan ringan seperti malas sekolah,malas ibadah,kurang sopan terhadap orang lain, sehingga kenakalan seperti ini tidak di catat atau dijadikan administrasi desa,bagi perangkat desa kenakalan seperti itu pihak keluarga remaja itu sendiri yang menjadi tanggung jawab.

B. Profil responden

Responden pada penelitian ini merupakan orang tua yang memiliki anak berada di desa Bogem kecamatan Bayat,Klaten. Responden yang dijadikan sebagai subyek penelitian adalah para orang tua yang memiliki anak remaja yang masih berusia 12-15 tahun tentunya dikategorikan sebagai masa remaja awal.

Profil reponden antar lain :

No	Nama	Status keluarga	Usia	Pendidikan	Pekerjaan
1	Sumanto	Suami	35	SLTA / sederajat	Pedagang
2	Sri Lestari	Istri	33	SLTA / sederajat	Ibu Rumah Tangga
3	Azzahra Eka Novelia Antari	Anak	12	Belum tamat SD / Sederajat	Pelajar

Tabel 1. Anggota keluarga bapak sumanto (dokumentasi data kepala keluarga,pada tanggal 1 februari 2019)

No	Nama	Status keluarga	Usia	Pendidikan	Pekerjaan
1	Eko Mulyono	Suami	50	SLTA/ Sederajat	Pedaganag
2	Sartini	Istri	45	SLTA /Sederajat	Ibu Rumah Tanggah
3	Yusup Supriyatno	Anak	24	SMA / Sederajat	Tidak /belum bekerja
4	Yuda Setiawan	Anak	15	Belum tamat SMP / Sederajat	Pelajar

Tabel 2. Anggota keluarga bapak Eko Mulyono (dokumentasi data kepala keluarga,pada tanggal 7 januari 2019)

No	Nama	Status keluarga	Usia	Pendidikan	Pekerjaan
1	Yudi Pratikno	Suami	40	SLTP / Sederajat	Tenaga
2	Sri Mulyani	Istri	37	SLTP / Sederajat	Ibu Rumah Tangga
3	M Amir	Anak	13	Belum tamat SMP / Sederajat	Pelajar
4	Hanifah	Anak	9	Belum tamat SD / Sederajat	Pelaja

Tabel 3. Anggota keluarga bapak Yudi Pratikno (dokumentasi data kepala keluarga,pada tanggal 3 januari 2019)

No	Nama	Status keluarga	Usia	Pendidikan	Pekerjaan
----	------	--------------------	------	------------	-----------

1	Panut Sutanto	Suami	69	SLTP / Sederajat	PNS
2	Suparti	Istri	61	SLTP / sederajat	Ibu rumah tangga
3	Ria Apriani	Anak	32	Starta 1	Tidak atau belum bekerja
4	Afriyanto	Anak	29	Tidak tamat starta 1	Pedagang
5	Anjas Pratiwi	Anak	24	Starta 1	Guru / honorer
6	Citra krisnasari	Anak	15	Belum tamat SMP / Sederajat	Pelajar

Tabel 4. Anggota keluarga bapak Panut Sutanto (dokumentasi data kepala keluarga,pada tanggal 5 januari 2019)

No	Nama	Status keluarga	Usia	Pendidikan	Pekerjaan
1	Hariyanto	Suami	40	SLTP / Sedarajat	Pegawai desa
2	Dela Sariningsi	Istri	36	SLTA / Sederajat	Ibu Rumah Tangga
3	Gilang	Anak	15	Belum tamat SMP / Sederajat	Pelajar
4	Galih	Anak	7	Belum tamat SD / sederajat	Pelajar

Tabel 5. Anggota keluarga bapak Hariyanto (dokumentasi data kepala keluarga,pada tanggal 3 januari 2019)

Tabel diatas merupakan data-data yang dimiliki oleh setiap responden,yang dijadikan peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini memfokuskan pada anak remaja

yang berusia 12-15 tahun yang dikategorikan sebagai remaja awal, selain itu tabel tersebut dapat menunjukkan terdapat beberapa anak yang masuk dalam usia remaja awal, anak yang berusia 12 tahun sebanyak 1 orang anak, yang berusia 13 tahun sebanyak 1 orang anak, dan anak yang berusia 15 tahun sebanyak 3 orang anak. Secara umum responden yang diambil adalah orang tua yang tingkat pendidikannya SLTA / sederajat. Sehingga dapat dirumuskan bahwa secara kualitas pendidikan semuanya sama dan merata.

C. Pemahaman Orang Tua terkait metode pendidikan karakter komunikasi remaja

Pemahaman yang berasal dari kata paham dapat diartikan sebagai pengetahuan, pendapat, pandangan, dan argumen. Dalam hal ini pandangan yang dimaksud adalah bagaimana pandangan atau pendapat orang tua terkait metode, karakter komunikasi, dan remaja. Sebagian kecil pemahaman orang tua terkait metode pendidikan karakter komunikatif ini masih kurang, tingkat pendidikan rendah yang dimiliki oleh orang tua maupun perkembangan ilmu dan teknologi ini tentunya berpengaruh dengan pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua.

Pemahaman orang tua terkait metode dipandang perlu untuk diketahui, karena pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua tersebut akan memperjelas terkait penggunaan metode yang digunakan dalam mendidik. Secara garis besar pemahaman orang tua terkait metode yaitu sebuah proses, cara, pola strategi. Yang dipahami oleh setiap orang tua terkait metode adalah cara, pola atau strategi yang dilakukan atau diterapkan oleh orang tua dalam mendidik dan menerapkan karakter komunikatif kepada anak remaja. Melalui strategi atau proses-proses tertentu yang dijadikan orang tua sebagai patokan atau penunjuk dalam mendidik setiap anaknya, pemilihan metode yang digunakan oleh orang tua ini sangat membantu dan mempermudah orang tua dalam keberlangsungan mendidik setiap anaknya.

Pemahaman yang dimiliki responden yang pertama terkait metode, remaja, dan karakter komunikasi sebagai berikut,

1. Pemahaman terkait metode

Mungkin bagi saya metode itu sebagai proses.

2. Pemahaman terkait remaja

Kalau bagi saya remaja itu ya Anak yang sudah mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan dia juga sudah tau tata cara.

3. Pemahaman terkait karakter komunikasi

Eee,karakter komunikasi,mungkin sikap anak dalam berkomunikasi (wawancara dengan pak Anto beserta ibu Tari pada tanggal 26 januari 2019 pada pukul 13.00 - 13.40 di rumahnya).

Karakter komunikasi sangat penting bagi setiap orang yang memilikinya. Dengan karakter komunikasi tersebut setiap orang dapat membangun relasi yang baik kepada orang disekitarnya. Hubungan baik dengan orang lain mempermudah seseorang dalam menjalani kehidupan,terciptanya suasana saling menghargai,menyangi,dan saling tolong menolong antara sesama. Apa yang akan terjadi jika seseorang tidak memiliki karakter komunikasi atau lemahnya karakter komunikasi dalam dirinya,tentunya hal ini mempersulit orang tersebut dalam berhubungan dengan orang lain,hubungan sosial orang tersebut tidak akan tercipta dalam kehidupannya. Hal ini juga kelak mempersulit orang tersebut ketika dia sedang berada dalam satu titik kesulitan dan membutuhkan pertolongan orang lain,sulit bagi orang tersebut untuk mendapatkan pertolongan,karena hubungan dia dengan orang lain tidak begitu baik atau bahkan tidak ada.

Eee, kalau metode mendidik karakter komunikasi itu ya, bagi saya mungkin lebih ke cara yang saya serta istri dalam mendidik anak kami. Dalam berhubungan dengan orang lain,bagaimana anak itu berbicara dengan orang lain,anak itu bertingkah laku dengan orang lain,dan melihat anak sama siapa dia berteman (wawancara dengan

pak Anto beserta ibu Tari pada tanggal 26 januari 2019 pada pukul 13.00 -13.40 di rumahnya).

Pernyataan yang disampaikan responden diatas menunjukkan sejauh mana pengetahuan responden terkait metode pendidikan karakter komunikasi,tentunya pemahaman itu berangkat dari ilmu pengetahuan yang dimilikinya,sehingga itulah yang benar-benar responden pahami terkait metode pendidikan karakter komunikatif remaja. Hubungan baik terhadap orang lain yang di utamakan.

Pemahaman yang dimiliki ini dapat terlihat ketika observasi sedang berlangsung. Ketika orang tua sedang berkomunikasi kepada anak,orang tua menegur apa yang dilakukan oleh anak sewaktu melakukan tindakan yang tidak menunjukkan rasa menghargai orang lain,sehingga pemahaman itu benar-benar di terapkan,begitupun ketika anak melakukan hal yang baik kepada orang lain rasa bahagia orang tua sangat terlihat,semua itu terbukti terlihat ketika wajah senang dan bahagianya orang tua nampak dalam raut mukanya (observasi pada tanggal 26 januari 2019).

Pemahaman yang dimiliki oleh setiap orang tua terkait remaja dapat dijabarkan bahwa remaja merupakan manusia yang telah mampu beradaptasi dengan lingkungan disekitarnya,selain itu remaja juga dapat dikategorikan sebagai manusia yang mampu menjadikan dirinya menjadi sopan,baik,santun bahkan mampu menetapkan jati dirinya sendiri. Perubahan dalam segi positif misalnya mampu berfikir sendiri,mulai menghormati yang lebih tua,dan pergaulan yang masih terkontrol, sedangkan perubahan dari segi negatif pergaulan yang tidak terkontrol,acuh tak acuh terhadap ucapan orang tua,minimnya sikap hormat terhadap orang lain,bahkan hal-hal yang tidak diharapkan oleh setiap orang tua terjadi seperti remaja-remaja yang ada saat ini, misalnya pencurian,minum minuman keras,tawuran dll.

Aaa, mungkin saya tidak terlalu memahami ya, haaahahah, ya pendidikan saya dulu juga terbatas, tapi paling tidak itu cara yang dilakukan oleh kami sebagai orang tua untuk mengajarkan kepada anak untuk menghargai orang tua, berkomunikasi dengan orang tua yang baik, paling tidak anak itu tidak menyusahkan orang tua atau temannya (wawancara dengan pak Eko dan ibu Sarti Pada tanggal 27 Januari 2019 pada pukul 09.00-09.30 di rumahnya).

Kesadaran responden terkait pemahaman yang ditunjukkan olehnya ketika wawancara berlangsung benar-benar apa adanya yang dipahami. Hal itu terlihat ketika responden menyampikan terkait status pendidikannya, akan tetapi rendahnya pendidikan yang dimiliki oleh responden tersebut bukan berarti tidak tahu sama sekali, meskipun rendah akan tetapi dapat dipahami bahwa itu merupakan cara untuk mendidik anaknya sehingga dapat berbuat baik kepada siapa saja, dan tidak menyusahkan orang yang berada disekitarnya.

Pemahaman yang dimiliki responden yang kedua terkait metode, remaja, dan karakter komunikasi sebagai berikut,

1. Pemahaman terkait metode

Kalau metode ya mungkin seperti cara gitu.

2. Pemahaman terkait remaja

Kalau menurut saya, remaja itu ya anak yang sudah mulai melakukan sesuatu tanpa harus di suruh lagi, dia sudah mulai bisa membedakan mana yang benar dan mana yang salah.

3. Pemahaman terkait karakter komunikasi

Mungkin lebih ke komunikasi atau percakapan antara sesama manusia ya (wawancara dengan pak Eko dan ibu Sarti Pada tanggal 27 Januari 2019 pada pukul 09.00-09.30 di rumahnya).

Pemahaman yang dimiliki ini, selain diketahui peneliti melalui wawancara, peneliti juga mengetahuinya melalui observasi yang dilakukan hingga peneliti selesai melakukan penelitian, mengapa selesai penelitian, karena selama penelitian berlangsung peneliti

menetap di desa dimana penelitian berlangsung yaitu desa Bogem, oleh karena itu melalui observasi terkait perilaku pemahaman orang tua dapat diketahui, tentunya hal ini diperlihatkan oleh orang tua ketika bagaimana orang tua menerapkan karakter komunikasi untuk anaknya sendiri, benar-benar pemahaman yang ada di terapkan dalam kehidupan anak (observasi pada tanggal 26 Januari 2019).

Melalui pernyataan orang tua tersebut juga menunjukkan sejauh mana kemampuan orang tua dalam memahami metode pendidikan karakter komunikasi remaja. Melalui hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti saat melakukan penelitian dengan beberapa orang tua yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Melalui wawancara yang dilakukan inilah peneliti dapat mengetahui pemahaman yang dimiliki oleh setiap orang tua terkait remaja. Secara garis besar pendapat yang disampaikan terkait remaja hampir sama dan saling berkesinambungan antara satu dengan yang lainnya, tentunya pemahaman yang disampaikan berbeda-beda, hal ini tidak terlepas dari kepekaan setiap orang tua terhadap setiap anak remajanya atau remaja yang saat ini dilihat oleh orang tua, selain itu faktor pendidikan yang juga membedakan pendapat-pendapat tersebut.

wawancara bersama responden ketiga dilakukan untuk mengetahui pemahaman orang tua terhadap metode pendidikan karakter komunikasi remaja. Menurut responden ketiga ini mengemukakan bahwa metode pendidikan karakter komunikasi adalah

Kalau menurut saya ya, metode itu cara atau strategi gitu, hahahaha, kalau komunikasi kan kaya komunikasi gitu, hahahaha, jadi mungkin cara yang saya beserta istri lakukan kepada anak kami agar bagaimana anak kami itu memiliki komunikasi yang baik. ketika dia berbicara kepada orang tua dia harus tau bagaimana bicara yang sopan, mungkin kepada temannya juga bagaimana dia bisa berbicara yang baik dengan temannya, aaa tentu kami selaku orang tua mendidik sesuai dengan ajaran agama Islam itu sendiri (wawancara dengan bapak Yudi bersama istri pada tanggal 27 Januari 2019 pada pukul 15.30-16.10 di rumahnya).

Responden ini lebih mengedepankan bagaimana anak berkomunikasi yang baik. Dengan ciri khasnya yang selalu menampilkan raut wajah senyum ketika berbicara, tentunya ini berangkat dari pemahaman yang dimilikinya, dengan percakapan atau komunikasi yang baik maka hubungan harmonis dalam keluarga tercipta selain itu hubungan yang baik dengan orang lain pun terjaga, karena memulai dengan komunikasi yang baik dan sopan.

Hal ini terbukti ketika peneliti berada di tempat penelitian. Selama penelitian berlangsung dari hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan responden benar-benar menunjukkan apa yang dipahaminya terkait metode pendidikan karakter komunikatif ini kepada anak, menunjukkan hubungan yang baik dengan anak serta cara berbicara yang baik kepada anak maupun masyarakat sekitar, hal ini pun terjadi pada diri anak yang memiliki komunikasi baik kepada orang lain, sehingga komunikasi yang dibangun benar-benar komunikasi yang sopan (Observasi Pada tanggal 27 januari 2019).

Pemahaman yang dimiliki responden yang ketiga terkait metode, remaja, dan karakter komunikasi sebagai berikut,

1. Pemahaman terkait metode

Kalau metode itu ya bagi saya cara.

2. Pemahaman terkait remaja

Anak yang sudah mulai dewasa, sebelum anak mempunyai pendirian sendiri karena masih labil.

3. Pemahaman terkait karakter komunikasi

Watak atau sifat dalam berdialog (wawancara dengan bapak Yudi bersama istri Pada tanggal 27 januari 2019 pada pukul 15.30-16.10 di rumahnya).

Pentingnya pada masa transisi remaja ini untuk terus di bimbing oleh setiap orang tua, proses membimbing ini tidak hanya di waktu remaja, proses ini berjalan sejak anak lahir

hingga anak berkeluarga, karena pada masa transisi ini banyak perubahan yang terjadi pada diri anak, perubahan yang terjadi di kategorikan menjadi dua, perubahan di segi positif dan negatif. Oleh karena itu pada masa ini setiap remaja masih membutuhkan bimbingan dari setiap orang tua, mengingat remaja masih cenderung tidak labil, terkadang iya, terkadang tidak dalam memutuskan suatu perkara, sehingga posisi orang tua di sini sangat penting. Terutama di zaman yang semakin global ini, media komunikasi menjadi pegangan sehari-hari anak remaja, pergaulan sesuka hati, mengikuti trending zaman, ilmu agama yang makin lemah, sehingga sangat perlu jika orang tua membimbing anaknya hingga masa dewasa, atau dapat ditegaskan bahwa didikan dari orang tua kepada anaknya dimulai sejak anak lahir dan mampu membina rumah tangga sendiri atau bahkan hingga anak meninggal dunia.

Ya mungkin lebih ke hal-hal yang dipilih dan dilakukan oleh saya untuk mendidik anak saya, sehingga anak bisa menjadi lebih baik, kalau untuk karakter komunikasi itu sendiri ya lebih ke bagaimana cara anak dalam beradaptasi dengan lingkungan luar, cara anak bergaul dan dia bisa tau apa yang dia lakukan ketika dia berada di lingkungan umum, sehingga anak memiliki relasi hahahahaha, yang kuat dan baik terhadap lingkungan sekitar (wawancara dengan ibu Suparti Pada tanggal 28 Januari 2019 pada pukul 09.00-09.40 di rumahnya).

Hubungan baik bersama orang lain akan mendatangkan keberuntungan bagi siapa saja yang terlibat, memiliki banyak teman, dan dapat beradaptasi di lingkungan luar dengan memperhatikan cara komunikasi yang baik, sehingga anak memiliki relasi yang kuat dan baik terhadap lingkungan sekitar.

Pemahaman yang dimiliki responden yang keempat terkait metode, remaja, dan karakter komunikasi sebagai berikut,

1. Pemahaman terkait metode
Seperti cara atau strategi gitu.
2. Pemahaman terkait remaja

Anak yang masih labil, sehingga ingin melakukan apa yang dia lihat.

3. Pemahaman terkait karakter komunikasi

Sifat atau cara komunikasi anak kepada orang lain, keluarga, dan lingkungan (wawancara dengan ibu Suparti Pada tanggal 28 Januari 2019 pada pukul 09.00-09.40 di rumahnya).

Dalam kesehariannya melalui hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian di desa Bogem, responden benar-benar menerapkan karakter komunikatif sebagaimana yang diketahuinya, sehingga orang tua terlihat aktif dalam mendidik anaknya, baik itu secara langsung maupun tidak langsung, perilaku yang ditunjukkan oleh orang tua senada dengan apa yang dipahaminya dalam mendidik anaknya agar memiliki karakter komunikasi yang baik (observasi pada tanggal 28 Januari 2019).

Masa remaja merupakan masa terjadinya sebuah perubahan atau transisi dari satu masa ke masa lainnya, sehingga perubahan sering terjadi pada masa remaja tersebut, hal itu disebabkan karena remaja belum mampu untuk menentukan dan memutuskan apa yang harus diikuti dan dilakukan. Perubahan-perubahan tersebut dapat dilihat ketika masih berada pada masa anak-anak dan masa remaja, tentunya ada beberapa hal yang dapat membedakan masa anak-anak dan masa remaja antara lain, pada masa anak-anak, orang tua aktif dalam membimbing karena anak masih melakukan sesuatu melalui perintah atau yang diajarkan oleh orang tua, tidak mandiri. Sedangkan pada masa remaja anak cenderung melakukan sesuatu sesuai dengan yang diinginkannya, mengikuti apa yang dilakukan teman.

Kalau menurut saya ya, itu kalau nggak salah pola atau cara yang dilakukan oleh kami selaku orang tua dalam menanamkan karakter anak terutama karakter komunikasi ini, jadi kami selaku orang tua punya cara sendiri untuk mendidik anak kami, karena bagi kami orang tua mendidik anak itu kewajiban bagi kami, kalau ketika anak berteman, anak melakukan tindakan yang baik kami selaku orang tu

bersyukur,tapi kalau dari cara anak berbicara sama tingkah laku saja sudah salah maka orang tua yang menjadi sasaran (wawancara dengan pak Hari beserta istrinya Pada tanggal 28 januari 2019 pada pukul 18.20-19.00 di rumahnya).

Kesadaran terkait kewajiban orang tua dalam mendidik anak sangat penting. Dengan adanya kesadaran tersebut,orang tua tidak begitu saja membiarkan anak tumbuh besar dengan sendirinya tanpa keterlibatan orang tua,sehingga keterlibatan orang tua yang cenderung bersama anaknya mendidik hingga membesarkannya dapat mengajarkan hal-hal baik kepada anaknya,terutama dalam hal berhubungan dengan orang lain. Karena kebanggaan tersendiri dirasakan oleh orang tua ketika memiliki anak yang mempunyai karakter komunikasi yang baik dengan orang lain.

Pemahaman yang dimiliki responden yang kelima terkait metode, remaja, dan karakter komunikasi sebagai berikut,

1. Pemahaman terkait metode

Kalau metode itu cara atau langkah gitu mas.

1. Pemahaman terkait remaja

Remaja menurut saya ya anak yang sudah mulai dewasa dan tidak seperti kekanak-kanakan lagi.

1. Pemahaman terkait karakter komunikasi

Sifat dalam komunikasi gitu mas yang saya tau (wawancara dengan pak Hari beserta istrinya Pada tanggal 28 januari 2019 pada pukul 18.20-19.00 di rumahnya).

Melalui pemahaman ini peneliti melakukan observasi selama penelitian berlangsung,ketika anaknya melakukan tindakan yang baik orang tua terlihat bahagia,rasa bangga dan syukur terlihat dalam wajah orang tua,begitupun sebaliknya ketika anak melakukan hal yang menurut orang tua tidak baik,misalnya berbicara yang tidak

sopan,selaku orang tua langsung menegurnya,sehingga anak benar-benar menyadari kesalahan yang dilakukannya (Observasi pada tanggal 28 januari 2019).

Dari pernyataan responden melalui hasil wawancara dan observasi diatas menunjukkan bahwa pola atau cara yang dipilih dan dilakukan oleh responden dalam mendidik anaknya untuk kebaikan anaknya,tentunya dengan cara yang dipilih tersebut mempermudah orang tua dalam mendidik anaknya,berkaitan dengan karakter komunikasi tentunya cara yang digunakan selaras dengan harapan orang tua terhadap setiap anaknya,sehingga karakter komunikasi tersebut benar-benar tertanam dalam diri anak,sehingga apa yang ditunjukkan anak kepada keluarga maupun lingkungan dimana anak berada merupakan karakter komunikasi yang baik dan benar.

Secara umum pemahaman yang dimiliki oleh orang tua terkait karakter komunikasi sendiri masih kurang. Hal ini didapatkan ketika wawancara sedang berlangsung,yang dipahami orang tua bahwa komunikasi merupakan sesuatu yang berhubungan dengan orang lain dalam artian hubungan bersosialisasi. Secara umum masih kurang pemahaman yang dimiliki oleh orang tua terkait karakter komunikasi,meskipun demikian,kurangnya pengetahuan tersebut bukan berarti orang tua tidak mengajarkan karakter komunikasi tersebut kepada setiap anaknya. Karakter komunikatif tetap diterapkan dalam kehidupan anak remajanya. Kurangnya pengetahuan yang ada dalam diri orang tua terkait metode pendidikan karakter komunikasi sendiri terjadi karena beberapa faktor,antara lain pendidikan yang semakin maju,tingkat pendidikan yang belum terlalu tinggi,perkembangan zaman yang semakin mengglobal,faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung.

D. Penerapan metode dalam mendidik karakter komunikasi remaja oleh orang tua

Keluarga merupakan tempat utama seorang anak mendapatkan pendidikan, tempat di mana seorang anak dibesarkan, peranan penting yang dipegang oleh orang tua dan sudah menjadi kewajiban bagi setiap orang tua, penanaman nilai-nilai moral dan budi pekerti sangat strategis bagi setiap orang tua. Peranan yang dipegang oleh orang tua dapat mengajarkan berbagai macam nilai kehidupan yang bisa diterapkan dalam diri anak. Komunikasi yang baik dengan anak dapat memberikan informasi terkait diri anak dan karakternya, terkadang anak cenderung mengikuti apa yang dilihatnya, sehingga apa yang dilakukan oleh orang tua ditiru oleh anak.

Secara umum penggunaan metode yang digunakan oleh orang tua berbeda-beda. Metode yang sering dilakukan tersebut antara lain pembiasaan/sikap, percakapan, pendekatan, dan nasehat yang membangun, selain itu penggunaan pola demokratis dan tetap dalam pemantauan orang tua dalam mendidik dengan metode yang diterapkan saling sinkron, sehingga anak mampu menerima apa yang dilakukan oleh orang tua terhadapnya.

Metode merupakan cara, strategi atau pola yang dilakukan oleh setiap orang dalam mencapai suatu tujuan. Dalam hal ini metode merupakan cara yang digunakan oleh orang tua dalam menanamkan karakter komunikatif kepada anak-anak remajanya, penggunaan metode yang sesuai atau tepat dapat menghasilkan hasil yang positif begitupun sebaliknya penggunaan metode yang tidak sesuai berakibat fatal bagi anaknya sehingga hasil negatif yang didapatkan. Terdapat berbagai macam metode yang dapat dipilih oleh orang tua dan diterapkan dalam mendidik anak remajanya. Metode-metode tersebut antara lain percakapan, cerita, keteladanan, pembiasaan, dan ucapan. Selain menggunakan metode yang

ada, penting bagi setiap orang tua untuk memilih pola yang tepat dan seirama dengan metode yang digunakan, pola-pola tersebut antara lain, otoriter, demokratis, permisif, dan situasional.

Pemilihan pola yang sesuai dengan metode yang digunakan juga sangat penting, sehingga cara yang digunakan oleh orang tua tersebut sinkron dengan pola yang sesuai. Terkadang pola yang tidak sesuai dapat menghasilkan sesuatu yang tidak baik, meskipun dengan cara-cara yang dianggap baik, sehingga penyesuaian itu sangat penting, dalam hal ini setiap metode atau cara yang dilakukan harus relevan dengan pola sehingga saling mendukung satu dengan yang lain.

Wawancara yang dilakukan dengan responden pertama terkait penggunaan atau penerapan metode pendidikan karakter komunikasi untuk anak remajanya. Dalam wawancara yang sedang berlangsung, menurut responden metode yang digunakan dalam mendidik karakter komunikatif remaja antara lain

Selaku orang tua ya, tentunya pendekatan terhadap anak sangat penting, pendekatan yang baik terhadap anak akan menghasilkan percakapan yang nyambung, kalau percakapan sudah nyambung, nantinya kami sebagai orang tua ini dapat mendidik dan mengajari anak, bukan cuman itu saja ya, kami dari orang tua sendiri menunjukkan sikap yang baik, karena anak ini sering melakukan sesuatu yang dia lihat. Saya juga sering mengajak anak saya untuk kumpul pemuda, kalau di sini namanya sinoman, supaya anak terbiasa dengan orang lain. Kalau saya ya, saya membiarkan anak saya untuk bertindak menurut dia itu baik, tapi saya tidak segan-segan juga kalau dia melakukan tindakan yang tidak benar. Ya, tapi gimana lagi ya, orang tua kan mau anaknya jadi orang yang baik (wawancara dengan pak Anto beserta ibu Tari pada tanggal 26 Januari 2019 pada pukul 13.00 -13.40 di rumahnya).

Pendekatan dengan anak merupakan pilihan bagi responden, bagi responden melalui pendekatan yang baik maka terciptanya komunikasi yang baik, sehingga melalui

komunikasi yang baik itulah orang tua melakukan didikan kepada anaknya, selain itu sikap yang ditunjukkan kepada anak cenderung sifat yang baik, karena setiap anak memiliki potensi untuk melakukan apa yang dilihatnya. Dalam menggunakan cara yang dilakukan dalam mendidik cenderung demokratis akan tetapi kadang otoriter, pola yang otoriter ini digunakan dikala anak telah berlebihan dalam melakukan sesuatu yang dianggap tidak baik bagi orang tua, akan tetapi pola demokratis lebih mendominasi dia saat mendidik anak.

Hal yang disampaikan senada dengan apa yang dilakukan oleh responden, melalui hasil observasi yang dilakukan selama penelitian berlangsung, orang tua cenderung melakukan komunikasi yang baik dengan anak, berbicara yang baik dan sopan sering diperlihatkan oleh orang tua, selain itu dalam kesehariannya sikap yang ditunjukkan orang tua kepada orang lain menunjukkan karakter komunikasi yang baik, tentunya secara tidak langsung anak mengikuti apa yang dilakukan oleh orang tuanya, orang tua juga sering melibatkan anaknya kumpulan pemuda, tentunya ini dapat memudahkan anak dalam berhubungan langsung dengan orang lain (observasi pada tanggal 26 januari 2018).

Meskipun orang tua membiarkan anaknya untuk bebas dalam bertindak akan tetapi orang tua selalu mengawasi apa yang dilakukan oleh anaknya sehingga anak masih berada dalam jangkauan orang tua, apabila anak melakukan tindakan yang diluar batas maka orang tua langsung menegur dan jika kesalahan yang dilakukan benar-benar berlebihan misalnya tidak sopan di hadapan orang lain, membohong, dan membentak pembicaraan orang tua, yang terjadi orang tua bahkan menjadi sosok yang menakutkan bagi anak, hal ini peneliti temukan ketika dalam observasi selama penelitian.

peneliti melakukan wawancara kepada responden lainnya, yaitu kepada orang tua kedua yang memiliki anak remaja, penggunaan atau penerapan metode pendidikan karakter

komunikasi untuk anak remajanya. Dalam wawancara yang sedang berlangsung, menurut responden metode yang digunakan dalam mendidik karakter komunikatif remaja antara lain

Dalam mendidik anak kami Yudha ini ya, hahahah, saya sih lihat apa yang anak itu suka, saya mendidik juga saya sesuaikan dengan anak, sehingga anak saya tidak ada rasa ditekan oleh orang tua, karena begitu ketika orang tua bicara atau kasi perintah anak langsung buat. Saya juga sering biasakan si Yudha ini untuk sopan terhadap keluarga terutama tamu atau orang lain, seperti mas ini, hahahaha. Kalau saya biarkan anak melakukan apa yang pengen dia lakukan tapi saya awasi terus dia, biar dia tidak nakal (wawancara dengan pak Eko dan ibu Sarti Pada tanggal 27 Januari 2019 pada pukul 09.00-09.30 di rumahnya).

Dalam mendidik anak responden cenderung melakukan pendekatan kepada anak, melihat apa yang anak sukai dan apa yang anak senangi, sehingga orang tua dapat menyesuaikan cara mendidik anak, sehingga sangat penting apabila melakukan pendekatan kepada anak, maka anak dapat mengikuti apa yang disampaikan oleh orang tua, selain itu membiasakan anak untuk bersikap baik terutama di lingkungan keluarga, melalui sikap yang diperlihatkan orang tua sehari-hari, sehingga dengan sendirinya anak mengikuti. Dalam mendidik ini responden cenderung demokratis, terkadang anak dibiarkan bebas untuk bertindak tetapi masih dalam pantauan orang tua, sehingga yang dianggap tidak baik akan ditegur oleh orang tua.

Melalui pengamatan yang dilakukan dalam observasi selama penelitian berlangsung pengamatan itu benar-benar nyata dilakukan, sikap sopan yang ditunjukkan orang tua dan anaknya kepada peneliti sangat baik, begitupun cara berkomunikasi antara anak dengan orang tua, orang tua dengan orang lain, anak dengan orang lain terlihat baik, sehingga anak benar-benar mengikuti apa yang dilakukan oleh orang tua. Dalam pengamatan peneliti orang tua tidak membatasi ruang gerak anak, akan tetapi terkadang anak melakukan hal

yang ganjil menurut orang tua, orang tua menegurnya dengan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak (observasi Pada tanggal 27 Januari 2019).

Dari pendapat yang disampaikan oleh orang tua selama proses wawancara berlangsung di atas terdapat pernyataan bahwa pendekatan terhadap anak dan sikap yang ditunjukkan kepada anak sangat penting, karena dengan pendekatan kepada anak, anak bisa merasakan kehadiran orang tua dan memberikan kenyamanan kepada anak, sikap yang ditunjukkan kepada anak juga harus sifat yang positif karena anak sering mengikuti apa yang dilakukan oleh orang tua.

Kalau kami sebagai orang tua ya, ya kami tunjukkan sikap perilaku yang baik dalam keluarga, kalau orang tua saja melakukan hal baik anak bakalan ikut, begitupun kalau nanti orang tua tunjukkan sikap yang tidak baik, bagaimana dengan anak nanti,, hahahaha, ya tapi terkadang saya juga memberikan nasihat kepada anak saya, karena bagi saya nasihat itu penting bagi anak kami ini. Ya kalau dalam hal itu mungkin saya biarkan anak yang menentukan tergantung apa yang anak saya lakukan, ya kalau anak saya buat hal baik saya biarkan kalau dia buat hal tidak baik ya saya langsung menegur, kalau saya biarkan nanti gimana kata orang lain mas,, hahahahahaha (wawancara dengan bapak Yudi bersama istri Pada tanggal 27 Januari 2019 pada pukul 15.30-16.10 di rumahnya).

Sikap yang ditunjukkan dalam keseharian, anak cenderung melakukan apa yang dilihatnya, oleh karena itu sangat penting bagi orang tua untuk memperlihatkan sikap yang baik kepada anak, selain sikap yang diperlihatkan terkadang orang tua membiasakan melalui nasihat-nasihat dan membiasakan anak untuk bersikap baik terhadap orang lain terlebih di lingkungan keluarga sendiri. Dalam menerapkan metode atau cara ini orang tua terkadang otoriter dan terkadang demokratis, tergantung bagaimana tingkah laku anak dalam kesehariannya.

Dari hasil pengamatan melalui observasi yang dilakukan peneliti menemukan apa yang benar-benar terjadi ketika orang tua menerapkan karakter komunikasi ketika anak

melakukan kesalahan orang tua terlihat arogan ketika menegurnya karena bagi orang tua itu merupakan hal yang tidak baik, orang tua dengan seponturnya langsung memberikan nasihat kepada anaknya atas apa yang dia lakukan (observasi Pada tanggal 27 Januari 2019).

Untuk itu dalam tingkat keluarga sudah selayaknya orang tua untuk menunjukkan sikap yang baik dan mendidik karakter komunikasi yang baik kepada anak, sehingga kebiasaan yang sering diajarkan dan dilihat oleh anak terbawah hingga dimanapun anak berada. Tentunya setiap orang tua sangat memahami karakter yang dimiliki oleh anaknya sehingga orang tua mampu memilih cara-cara yang sesuai dengan anaknya maka anak akan dengan mudah menerima apa yang diajarkan oleh orang tua tersebut.

Ya kalau saya lakukan ketika didik anak ya, mungkin melalui bicara ya, perkataan baik, sopan, supaya anak itu mengikuti apa yang saya katakan. Selain itu saya mencontohkan bagaimana berbicara yang baik dan sopan kepada anak, dan ya, paling tidak orang tua juga harus tunjukkan sikap baik kepada anak, biar anak itu termotivasi. Yaa kalau saya biarkan anak saya melakukan apa yang dia lakukan tetapi saya terus pantau dia dan sering mengarahkan kalau dia buat kesalahan (wawancara dengan ibu Suparti Pada tanggal 28 Januari 2019 pada pukul 09.00-09.40 di rumahnya).

Metode yang digunakan adalah melalui berbicara, tentunya ucapan atau perkataan yang keluar dari mulut orang tua sangat berpengaruh terhadap anak, sehingga pemilihan kata yang tepat sangat penting bagi orang tua, selain itu dengan contoh yang ditunjukkan kepada anak sehingga anak meniru apa yang dilakukan, begitupun dengan sikap yang ditunjukkan oleh orang tua kepada anak, bagaimana orang tua berbicara, bagaimana cara orang tua menghargai orang lain, sehingga secara tidak langsung anak termotivasi untuk melakukan hal baik tersebut. Dalam penerapan metode tersebut responden menggunakan pola demokratis akan tetapi dengan catatan masih dibatasi, sehingga tetap berada dalam pantauan orang tua.

Melalui hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam melihat bagaimana orang tua mengetrapkan karakter komunikasi kepada anak remajanya selama penelitian berlangsung, hal yang disampaikan oleh responden tersebut benar diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam mendidik anaknya, dengan berbicara dan sikap yang sopan ditunjukkan kepada anaknya sehingga anak mengikuti apa yang dia lakukan, orang tua juga cenderung menegur anaknya ketika melakukan kesalahan meskipun yang dianggap oleh anak itu bukan sebuah masalah (observasi Pada tanggal 28 Januari 2019).

Setiap orang tua mengharapkan kebaikan agar selalu menyertai langkah dimana anaknya berpijak, selain menekankan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa orang tua perlu untuk mengajarkan kepada anak terkait berhubungan yang baik dengan sesama manusia, sehingga hubungan yang baik dengan manusia dapat membantu anak ketika membutuhkan pertolongan, selain itu dapat mempermudah anak jika mengalami kesusahan.

Penggunaan atau pengetrapan metode pendidikan karakter komunikasi untuk anak remajanya, menurut responden ke lima bahwa penggunaan metode dalam mendidik karakter komunikasi sebagaimana berikut

Kalau saya ya, ketika kami mendidik anak kami ini, kami lebih ke bagaimana berbicara dengan anak yang baik, ya selain itu kami selaku orang tua juga harus tunjukkan sikap kami yang baik pada anak, karena anak kami ini sudah kategori anak remaja jadi kami biarkan dia untuk cari jati dirinya sendiri, tapi kami tetap lihat dan mengarahkan (wawancara dengan Pak Heri beserta istrinya Pada tanggal 28 Januari 2019 pada pukul 18.20-19.00 di rumahnya).

Dalam mendidik anak responden cenderung melalui percakapan atau berbicara dan sikap yang ditunjukkan kepada anak, bicara yang diperlihatkan merupakan bicara yang sopan sehingga anak bisa berbicara yang sopan, dan sikap yang diperlihatkan juga merupakan sikap yang baik, membangun hubungan yang baik dengan tetangga sehingga anak juga memahami bagaimana berhubungan dengan orang lain.

Hal ini terbukti melalui hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama berada di tempat penelitian, sikap sopan cenderung diperlihatkan anak ketika berbicara dengan orang tua maupun dengan orang lain, sehingga apa yang benar-benar diajarkan oleh orang tua tertanam dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitar (observasi Pada tanggal 28 Januari 2019).

Kebahagiaan tersendiri yang dirasakan oleh setiap orang tua apabila penggunaan metode yang diterapkan kepada anaknya ditaati dan dilaksanakan oleh setiap anak/remajanya. Apabila anak mentaati dan mampu melaksanakannya dalam lingkungan masyarakat atau berhubungan dengan manusia (*humanis*) orang tua sangat bangga dengan apa yang dilakukan meskipun tidak secara langsung orang tua memberikan apresiasi kepada anak tersebut. Begitupun sebaliknya jika anak menghiraukan apa yang telah diajari oleh orang tua dan tidak melakukannya dalam kehidupan sehari-hari, rasa kecewa kadang dirasakan meskipun demikian sebagai orang tua yang memiliki tanggung jawab yang dimintai pertanggungjawaban di akhirat kelak tidak henti-hentinya untuk selalu mendidik anaknya sampai kapanpun.

Setiap orang tua memiliki caranya sendiri dalam mendidik setiap anaknya, hal ini pun terjadi pada setiap orang tua yang menjadi responden dalam wawancara, pemilihan cara dari setiap orang tua tentunya tidak terlepas dari kondisi yang ada pada diri anaknya, sehingga penting bagi orang tua untuk menyesuaikan metode yang tepat dalam mendidik. Dengan cara-cara tersebutlah mempermudah orang tua dalam mengontrol anaknya, sehingga anak tidak terlepas begitu saja, meskipun telah berusia remaja. Selain itu pemilihan metode yang digunakan sesuai dengan pemahaman atau tingkat pendidikan yang dimiliki oleh setiap orang tua, selain itu zaman yang semakin milenial ini sangat penting ketika orang tua mampu beradaptasi dengan perubahan zaman ini sehingga metode yang digunakan sesuai dengan perkembangan zaman.

Dari hasil wawancara bersama beberapa responden selama penelitian berlangsung terdapat berbagai macam metode atau cara serta pola yang dilakukan oleh setiap orang tua antara lain pendekatan, pembiasaan, *qishah* (cerita), *uswah* (keteladanan/sikap), *mau'idah* dan *'ibrah* (nasihat), *hiwar* (percakapan), selain itu terdapat berbagai macam pola yang digunakan dalam mengimbangkan metode yang digunakan, pola tersebut antara lain otoriter, demokratis, permisif dan situasional.

Dari beberapa metode yang digunakan tersebut secara umum orang tua cenderung menggunakan metode atau cara mendidik melalui pendekatan, sikap/keteladanan, pembiasaan dan percakapan, metode-metode inilah yang mendominasi dalam pembentukan karakter komunikasi remaja yang dilakukan oleh orang tua. Selain itu dari berbagai macam pola yang ada dalam mendidik karakter remaja anak pada penelitian ini melalui hasil wawancara orang tua lebih cenderung menggunakan pola demokratis, meskipun demikian terkadang melakukan pola otoriter, pola demokratis dilakukan agar anak tidak terbebani dalam melakukan tindakan apapun begitupun tidak bebas dalam bertindak sehingga masih dalam pengawasan orang tua, sedangkan penggunaan pola otoriter dilakukan apabila sikap dan tingkah laku yang ditunjukkan anak dalam kesehariannya yang dianggap tidak baik bagi orang tua. Beberapa metode dan pola itulah yang sering digunakan oleh orang tua yang menjadi responden dalam mendidik karakter komunikatif kepada anak remajanya.

E. Sikap remaja terhadap penerapan metode yang dilakukan oleh orang tua

Sikap yang ditunjukkan oleh anak atau respon anak terhadap penggunaan metode yang dilakukan oleh orang tua dalam mendidik karakter komunikasi. Secara keseluruhan sikap yang ditunjukkan anak baik kepada orang tua maupun lingkungan sekitar sudah baik, hal ini menunjukkan keberhasilan orang tua dalam menanamkan karakter komunikasi terhadap

anak remajanya, dengan metode dan pola yang ada anak berhasil menunjukkan karakter komunikasi yang baik, meskipun masih terdapat beberapa faktor tanpa sepengetahuan orang tua yang mengakibatkan sikap anak tidak konsisten.

Karakter yang tertanam dalam diri manusia tentunya berbeda-beda. Banyak hal yang mempengaruhi dalam pembentukan karakter, antara lain didikan keluarga, sekolah, lingkungan sekitar, dan pergaulan. Pengaruh yang diberikan dari luar sangat berpengaruh dalam membentuk karakter seseorang, sehingga untuk membentuk karakter yang baik, setiap orang perlu untuk memilih dan memilah pergaulannya di luar sana.

Untuk mengetahui hal ini peneliti melakukan wawancara kepada orang tua sebagai responden guna mengetahui bagaimana respon yang ditunjukkan oleh anak ketika penerapan metode, selain itu dilakukan juga observasi atau pengamatan terhadap anak dari tiap-tiap responden, sehingga dapat diketahui bagaimana sikap yang dimiliki oleh anak setelah penggunaan metode yang diterapkan oleh orang tua.

Dalam wawancara yang sedang berlangsung, menurut responden sikap yang anak tunjukkan ketika responden mendidik anak secara langsung maupun ketika dalam kesehariannya

Iyaaa, kalau yang saya lihat anak saya ini sudah ada karakter komunikasi, ketika saya mengajarkan dia terkait sesuatu dia sangat merespon dengan respon yang baik, sikap yang ditunjukkan kepada orang lain pun yang saya lihat sudah baik, tapi saya juga tidak tau kalau diluar pemantauan saya mas, hahahah, saya juga kan tidak setiap waktu liat anak saya juag mas, kadang saya kerja (wawancara dengan pak Anto beserta ibu Tari pada tanggal 26 januari 2019 pada pukul 13.00 -13.40 di rumahnya).

Dapat dikatakan bahwa sikap yang ditunjukkan oleh anak sudah baik, disaat orang tua berbicara atau menasehati dia mendengar sampai selesai, dalam kehidupan sehari-harinya dia terlihat baik-baik saja selama masih dalam jangkauan orang tua, akan tetapi tidak selamanya setiap orang tua berada di samping anak, sehingga hal-hal lain yang di luar jangkauan orang tua, apapun itu dilakukan oleh anak tidak di ketahui oleh orang tua.

Dalam pengamatan selama observasi yang dilakukan selama peneliti berada dimana penelitian sedang berlangsung dapat dilihat oleh peneliti sikap yang ditunjukkan oleh anak remaja sudah baik, dalam kesehariannya pergaulan dan bagaimana dia bertutur kata telah menggambarkan bahwa anak tersebut memiliki karakter komunikasi yang baik. Meskipun demikian masih terdapat kejanggalan yang peneliti temukan dalam kesehariannya anak, yang mungkin itu terlepas dari pantauan setiap orang tua (observasi pada tanggal 26 Januari 2019).

Pada dasarnya sikap yang ditunjukkan oleh setiap anak cukup baik, karakter komunikasi yang dimiliki oleh anak sudah sangat terlihat ketika dia berhubungan dengan orang tua maupun dengan lingkungan sekitar, meskipun demikian terkadang anak masih sering berbicara atau bertindak yang tidak semestinya, hal tersebut terjadi karena pergaulan anak di luar pantauan orang tua itu sendiri.

Peneliti melakukan wawancara kepada responden lainnya, yaitu kepada orang tua kedua yang memiliki anak remaja, sikap yang ditunjukkan anak atas penggunaan metode mendidik karakter komunikasi yang diterapkan kepada anak. Dalam wawancara yang sedang berlangsung, menurut responden sikap yang anak tunjukan selama proses mendidik maupun keseharian anak yaitu

Kalau yang saya lihat ya mas, anak kami yudha ini kalau saya maupun istri saya bicara dia dengar sampai kami selesai, tapi sih Yuda ini masih sering juga bilang tunggu kalau disuruh, tapi dia tetap lakukan, kalau yang saya liat hubungan dia

dengan teman-teman itu baik-baik saja mas,alhamdulillah. Jadi saya ni bangga kalau sikap dia itu sopan dan baik (wawancara dengan pak Eko dan ibu Sarti Pada tanggal 27 januari 2019 pada pukul 09.00-09.30 di rumahnya).

Dalam pemantauan responden ketika mengajarkan atau mencontohkan karakter komunikasi yang baik anak mendengar dan sering melakukan hal yang sama seperti yang orang tua lakukan,sehingga hubungan di dalam keluarga yang baik tadi terbawah ketika anak berada di luar,bersama temannya atau orang-orang yang berada di sekitarnya. Memiliki anak yang mempunyai karakter komunikasi yang baik dalam bersosialisai merupakan sebuah kebanggan orang tua karena merasa berhasil mendidik anaknya.

Selama yang peneliti amati melalui observasi yang berkali-kali,sikap yang di tunjukan oleh anak dari bapak sudah menunjukkan karakter komunikasi yang baik dalam bermasyarakat,sehingga hubungan yang baik dengan orang-orang yang berada di dekatnya merasa nyaman. Akan tetapi masih banyak kata-kata yang tidak positif keluar dari mulut anak,kata tersebut dianggap hal biasa oleh anak maupun teman sekitarnya sehingga dibiarkan begitu saja (observasi pada tanggal 27 januari 2019).

Sikap yang ditunjukan oleh anak ini merupakan hasil dari didikan yang diberikan dari orang tua kepada anak,sehingga tingkah laku yang di tunjukan merupakan cerminan dari orang tua itu sendiri. Akan tetapi tidak di pungkiri bahwa tidak semua semata-mata karena orang tua,terdapat faktor lain juga yang dapat mempengaruhi tingkah laku dari anak itu sendiri, selain itu waktu yang kurang antara anak dan orang tua karena kesibukan dan aktifitas orang tua yang padat,sehingga kurangnya kebersamaan anak dengan orang tua sangat berpengaruh dengan perkembangan setiap anak remajanya.

Menurut responden ketiga ini mengemukakan bahwa sikap yang anak tunjukan ketika responden (orang tua) sedang mendidik atau setelah mendidik yaitu

Kalau sikap anak ya,alhamdulillah bisa dikatakan bagus mas,meskipun kadang-kadang ada sikap yang semestinya dia tidak perlu lakukan tapi dia lakukan,jadi disitu tugas saya untuk menegurnya. Jadi ketika saya berbicara dengan diapun dia dengar,hargai,dan ikut. Tapi kan mas,sekarang ini zaman semakin yaaa kalau orang-orang bilang generasi milenial mas,jadi saya punya ketakutan kalau anak saya nanti melakukan tindakan yang negatif, jadi ya mau tidak mau saya tetap jaga dia,meskipun tidak setiap waktu (wawancara dengan bapak Yudi bersama istri Pada tanggal 27 januari 2019 pada pukul 15.30-16.10 di rumahnya).

Selaku orang tua,memiliki kebanggaan tersendiri dengan sikap yang ditunjukkan oleh anak ,anak selalu mengikuti apa yang di sampaikan oleh orang tua,selalu menjauhi apa yang di larang,selain itu anak juga mampu menunjukkan sikap atau cara berkomunikasi yang baik dalam keluarga,sifat inilah yang tertanam dalam dirinya sehingga dengan orang lainpun dia menunjukkan sikap sopan dan santun.

Dalam lingkup pengamatan peneliti lakukan selama observasi berlangsung anak tersebut selalu menunjukkan karakter yang baik terhadap orang tuanya,tata cara berbicara dan bagaimana dia bertindak dapat dikatakan sopan, begitupun kepada teman dan masyarakat sekitar,sehingga hidup yang dia rasakan adalah rasa nyaman dan aman. Meskipun demikian tindakan anak yang dianggapnya benar ternyata pada dasarnya salah masih sering terjadi pada diri setiap anak,hal ini disebabkan karena lingkungan pertemanan yang sulit dijangkau oleh orang tua,sehingga orang tua tidak dapat memanimiliskan kesalahan yang dilakukan oleh setiap anak melalui pertemanan tersebut (observasi Pada tanggal 27 januari 2019).

Kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh orang tua dapat membuat perilaku anak tidak terkontrol dan penerapan pendidikan ful day ini menyebabkan kebersamaan anak dengan orang tua berkurang,karena pada umumnya orang tua melakukan pekerjaan dan mencari nafkah di siang hari dan pada malam harinya orang tua beristirahat. Intensitas

kebersamaan anak dan orang tua yang relatif singkat dalam sebuah keluarga merupakan salah satu penghambat orang tua dalam membnetuk atau mendidik pendidikan karakter komunikasi kepada anak,sehingga penerapan karakter komunikatif kepada anak kurang maksimal.

Peneliti melakukan penelitian pada responden yang ke empat, sikap yang ditunjukkan anak atas penggunaan metode mendidik karakter komunikasi yang diterapkan kepada anak,menurut responden sikap yang anak tunjukan selama orang tua mendidik dan dalam kesehariannya yaitu

Aaa kalau untuk sikap anak ya,anak saya suda sopan dan hormat terhadap orang lain,kalau saya sedang berbicara atau menasehati dia,dia mendengar apa yang saya sampaikan,yaa terkadang anak bertingkah laku baik di luar sana itu karena dia melihat sikap yang kami dari orang tua,jadi dia terbiasa dengan sendiri (wawancara bersama ibu Suparti dengan Pada tanggal 28 januari 2019 pada pukul 09.00-09.40 di rumahnya).

Sikap yang ditunjukkan oleh anak ketika orang tua mendidik atau menerapkan karakter komunikasi kepadanya,dengan cara yang di lakukan oleh orang tua anak cenderung mendengar,selain itu anak terbiasa dengan pembiasaan yang orang tua lakukan anak terbiasa dengan hal tersebut,sehingga anak dapat melakukan tindakan atau menunjukkan sikap baik,sopan,dan ramah terhadap orang lain.

Dalam kesehariannya melalui observasi yang dilakukan peneliti menemukan bahwa ketika anak bersama teman-teman atau masyarakat dilingkungan sekitar anak tersebut sudah dapat membangun hubungan yang baik,sehingga mampu menciptakan sebuah situasi yang harmonis dalam bermasyarakat (observasi Pada tanggal 28 januari 2019).

Pada dasarnya respon yang diberikan oleh anak atau sikap yang ditunjukkan oleh anak pada orang tua tergantung bagaimana cara yang dilakukan oleh orang tua,jika cara yang

dilakukan orang tua tidak membuat anak tertekan maka sikap yang ditunjukkan oleh anak adalah sikap yang taat, begitupun sebaliknya jika cara yang dilakukan oleh orang tua membuat anak tertekan maka apa yang diajarkan oleh orang tua sia-sia karena anak acuh terhadap apa yang dilakukan oleh orang tua. Tentu semua ini berpengaruh pada sikap anak di lingkungan luar bagaimana anak bersosialisasi dengan orang lain, sehingga sangat penting jika orang tua untuk memilih cara dalam mendidik anaknya.

sikap yang ditunjukkan anak atas penggunaan metode mendidik karakter komunikatif diterapkan, menurut responden ke lima bahwa sikap yang ditunjukkan oleh anak ketika berlangsungnya pendidikan yang dilakukan oleh orang tua maupun dalam kesehariannya ialah

ketika saya mendidik anak saya ya, anak mengikuti apa yang saya sampaikan, dia juga mendengar hingga selesai saya berbicara. Jadi ya, bisa di bilang anak saya anak yang taat, tapi terkadang juga dia sering cemberut kalau saya sering tegur apa yang dia lakukan kalau salah, tapi dia tetap dengar (wawancara dengan pak Heri Pada tanggal 28 Januari 2019 pada pukul 18.20-19.00 beserta istrinya).

Anak menunjukkan sikap yang positif ketika orang tua mendidiknya dengan cara-cara yang digunakan, melalui sikap dan pembiasaan yang diterapkan anak selalu menerima dengan baik, karakter komunikasi yang tercipta dalam keluarga sangat baik, sehingga hal ini menjadi terbiasa oleh anak, maka anak akan selalu berbuat baik dan memberikan kenyamanan kepada teman dan orang lain.

Sikap komunikasi yang ditunjukkan oleh anak dari responden sudah memuaskan, terbukti ketika peneliti melakukan observasi terhadap kehidupan anak, hal itu terlihat ketika anak berhubungan dengan orang lain, sikap dan tingkah laku dan ucapan tidak menghadirkan permusuhan justru memberikan kedamaian, ini dapat menyebabkan keberlangsungan pertemanan dan bermasyarakat yang aman dan damai (observasi Pada tanggal 28 Januari 2019).

Meskipun demikian secara umum masih terdapat beberapa sikap yang menurut pengamatan peneliti tidak layak untuk di tunjukan dan di ucapkan,oleh karena itu pengontrolan atau pengawasan yang dilakukan oleh orang tua sangat penting,kemungkinan penyebab sikap yang tidak diinginkan oleh orang tua tersebut terjadi karena faktor luar,bisa jadi karena pergaulan atau faktor lainnya,untuk meminimalisirkan apa yang tidak diinginkan maka tanggung jawab orang tua tidak hanya di dalam keluarga,orang tua perlu untuk mengetahui keberadaan dan apa yang dilakukan oleh anaknya sendiri.

Terdapat juga beberapa hal positif yang peneliti temukan selama observasi terkait karakter komunikasi remaja di desa bogem sendiri ialah,ketika waktu sholat tiba dan suara adzan telah didengar remaja satu dengan yang lainnya saling mengingatkan untuk berangkat ke masjid setelah itu mereka semua meninggalkan tempat nongkrong mereka,hal lain ditemukan juga ketika TPA meskipun usia remaja yang sedmikian dengan identik melakukan kemauanya sendiri,di waktu TPA berlangsung sikap saling menghargai masih sangat terlihat antara satu dengan yang lain,walaupun terkadang masih saling mengejek satu dengan yang lainnya,selain itu ketika terdapat agenda kerja bakti yang berlangsung di satu dukuh,peneliti berinisiatif untuk mengikuti kerja bakti tersebut,tentunya dengan tujuan lain yaitu untuk mengetahui hubungan atau karakter komunikasi yang dimiliki oleh remaja-remaja tersebut,meskipun dengan kisaran usia yang masih tergolong remaja awal namun saling tolong menolong dan kerja sama sudah diperlihatkan oleh setiap anak remaja selama kerja bakti berlangsung.

Dari beberapa kali observasi atau pengamatan yang dilakukan di desa Bogem terkait karakter yang dimiliki oleh setiap anak remaja tersebut. Pada umumnya karakter yang dimiliki oleh anak remaja di desa Bogem sendiri sudah baik. Karakter komunikasi yang dimiliki oleh setiap anak remaja yang berada di desa Bogem sudah cukup baik,hal ini ditunjukkan dalam kesehariannya bagaimana anak remaja bertingkah laku,cara

berbicara,sopan santun,dan berhubungan dengan orang lain. Akan tetapi masih ditemukan sebagian remaja yang memiliki karakter komunikasi yang rendah,sehingga tingkat kesopanan,tindakan,cara bicara,berkomunikasi,masih sangat rendah,hal ini dapat dijumpai ketika observasi dilakukan,ditemukan banyak kata-kata yang tidak layak dikeluarkan dan tindakan yang tidak semestinya untuk ditunjukkan.

Meskipun ketika orang tua sedang mengajarkan atau mengingatkan kepada anaknya terkadang anaknya mengeluarkan wajah cemberut. Hal ini terjadi karena anak merasa bukan waktu yang sesuai karena anak sedang bermain atau melakukan hal lain sehingga anak merasa terganggu, oleh karena itu penting juga bagi orang tua dalam memilih waktu yang sesuai sehingga anak benar-benar mendengar apa yang di sampaikan.

Secara umum,setiap orang tua memiliki kebanggaan tersendiri terhadap anaknya yang memiliki karakter komunikasi yang baik. Rasa bahagia benar-benar menyelimuti diri setiap orang tua atas perbuatan anaknya,hal inilah menyebabkan kecintaan yang semakin mendalam kepada setiap anaknya,karena bagi orang tua ini membuktikan bahwa orang tua mampu menjaga amanah yang diberikan Tuhan kepadanya. Begitupun sebaliknya ketika anak menunjukkan sikap yang tidak baik atau bentuk komunikasi yang kurang sopan kepada orang tua atau orang lain,terkadang orang tua merasa malu ketika hal itu terjadi antara anak dengan orang lain,sehingga orang tua merasa bahwa terdapat kekurangan dalam mendidik anaknya.

Pernyataan-pernyataan seperti itu peneliti temukan di saat wawancara berlangsung,orang tua merasa bahagia pada anak yang memiliki komunikasi yang baik dan merasa malu jika anak memiliki komunikasi maupun tingkah laku yang kurang sopan. Sehingga setiap orang tua mengharapkan kepada anaknya agar memiliki relasi yang baik kepada setiap orang yang ada di sekitarnya,sehingga anak mampu menunjukkan sebuah

perbedaan dalam bergaul tentunya hal itu juga akan membuat hubungan anak maupun orang tua dengan orang lain menjadi hubungan yang baik.

Realita yang terjadi saat ini merosotnya karakter komunikasi yang dimiliki oleh setiap anak remaja dalam kehidupan sehari-hari, sehingga sangat penting bagi setiap orang tua menerapkan pendidikan karakter komunikasi dalam membentuk anak agar memiliki karakter komunikasi yang baik, pentingnya pendidikan karakter tersebut merupakan tanggung jawab bersama, yaitu sekolah, keluarga, dan masyarakat. Pendidikan karakter diharapkan mampu membentuk sikap yang positif dalam kehidupan bermasyarakat, dengan menunjukkan tindakan nyata seperti sopan terhadap orang lain, berkomunikasi yang baik, dan menunjukkan sikap yang saling menguntungkan satu dengan yang lainnya.

Dari penjelasan-penjelasan diatas pendidikan karakter komunikasi sangat penting bagi setiap manusia, individu yang memiliki karakter komunikasi yang baik adalah individu yang selalu berusaha melakukan hal-hal baik terhadap Allah, dirinya sendiri, dan lingkungan sekitar. Dengan adanya karakter komunikatif yang baik maka kehidupan yang dijalani terasa aman, nyaman, dan damai.

Berdasarkan analisis data yang didapatkan dari hasil penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi diatas. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemahaman yang dimiliki oleh orang tua sangat penting, hal tersebut akan membantu setiap orang tua dalam melakukan sesuatu, penggunaan metode dan pola yang relevan dan efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter, terlebih karakter komunikasi dalam lingkungan keluarga yaitu metode pembiasaan/sikap, pendekatan, keteladanan, serta nasehat-nasehat yang baik selain itu pola yang efektif adalah pola demokratis, dengan pola demokratis dapat membuat satu kerukunan tersendiri antara anak dan orang tua, meskipun dengan pola demokratis orang tua memiliki wewenang tertinggi ketika anak melakukan hal yang tidak

sepantasnya dilakukan sehingga anak masih tetap dalam pengawasan. Dengan demikian anak menunjukkan sikap yang patuh, karena penggunaan metode yang di gunakan oleh orang tua tidak menekan pada anak, sehingga apa yang di ajarkan orang tua kepada anak benar-benar tertanam dalam diri anak dan dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.